

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Bayi (AKB) akibat BBLR berdasarkan data dari *World Health Rankings* tahun 2014 dari 172 Negara di dunia. Negara Indonesia menempati urutan ke 70 yaitu dengan Persentase 10,69%. Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tinggi di bandingkan dengan Negara berkembang lainnya (BPS, 2013). Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 Angka Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2017 dengan persentase 5,4% menjadi 6,2% pada tahun 2018. Berdasarkan hasil SDKI 2018-2019 di Provinsi Jawa Barat mempunyai angka kematian bayi sebesar 30/1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan pencatatan dan pelaporan di Provinsi Jawa Barat tahun 2017 terdapat 3.077 bayi meninggal 5 orang dibandingkan tahun 2016 yang tercatat 3.072 kematian bayi. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) akibat BBLR di Tasikmalaya mengalami peningkatan dari 14 orang pada tahun 2017 menjadi 18 orang pada tahun 2018 (Dinkes Jawa Barat, 2018).

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) mengalami kesulitan dalam beradaptasi dan rentan terjadi hipotermi di karenakan tipisnya cadangan lemak di bawah kulit dan belum matangnya pusat pengatur panas di otak (Zaviera, 2008). Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka kematian bayi akibat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yaitu dengan memasang *nesting*. *Nesting* adalah penggunaan alat berbentuk seperti kondisi dalam rahim alat ini diletakan sebagai pelindung posisi bayi, menjaga

perubahan posisi bayi (Murniati, 2016). Bayi dilakukan pemasangan menggunakan gulungan dua kain bedung dari baha phlanyl yang halus kemudian dibuat bulatan dengan pelekak plester tissue, bultan degung tadi diletakan diatas kain dari bahan phlanyl dengan ukuran 30x40 cm memiliki perekat dibawahnya, bagiaan bawah dari bahan phlanyl tersebut dibuat tali sebanyakn 2 dengan ukuran 50cm dan dibawahnya dibagian perekat untk fiksasi pada bayi.

Nesting merupakan penyanggah pada posisi tidur pada bayi sehingga tetap dalam posisi fleksi hal ini dimaksud agar tidak terjadi perubahan posisi yang drastic pada bayi yang dapat menghilangkan banyak energi dari tubuh neonates. Nesting juga merupakan salahsatu tindakan keperawatan yang menerapkan prinsip konsep konservasi energi ini penting pada bayi premature, maka konsep ini perlu diaplikasikan diruang perinatolgi (Bayuningsih,2011)

Hasil penelitian Saprudin (2018) didapatkan kesimpulan dari hasil penelitian bahwa terapi *Nesting* sangat berpengaruh terhadap peningkatan suhu tubuh pada bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan ditandai hasil rerata suhu tubuh responden meningkat dari 36,3^o C menjadi 36,8□C dengan frekuensi selama 30 menit perhari dalam waktu 5 hari. Posisi bayi dalam keadaan cara tangan menggenggam dan memasukan ke mulut. Selanjutnya hasil penelitian Murniati (2016) mengemukakan bahwa terapi nesting terhadap peningkatan suhu tubuh BBLR sangat efektif dilakukan dengan meningkatnya suhu tubuh setelah dilakukan terapi satu jam setelah perawatan dan suhu bayi sudah normal pada hari kedua sampai hari kelima.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) biasanya memiliki beberapa masalah yang beresiko seperti adanya hipotermi, Hal ini sangat berpengaruh terhadap suhu tubuh pada BBLR. Terapi *nesting* merupakan suatu penerapan manual yang sangat efektif dilakukan untuk pengaturan termoregulasi pada bayi hipotermi, maka dari itu pemberi asuhan ingin mengetahui dengan metode study literatur “Bagaimana gambaran asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan termoregulasi dengan penerapan terapi *nesting* pada bayi BBLR berdasarkan literature riview?

1.3 Tujuan Studi Kasus

Untuk mengetahui pengaruh sebelum studi literature dan sesudah studi literature asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan termoregulasi dengan penerapan terapi *nesting* pada bayi BBLR berdasarkan literature review

1.4 Manfaat Studi Kasus

Karya tulis ini, di harap kan memberikan manfaat bagi:

- 1) Bagi Perawat dan Tenaga Kesehatan

Penerapan ini dapat menjadi gambaran bagi tenaga keperawatan untuk melaksanakan perannanya sebagai health educator dan memberikan pemahaman dalam program terapi *nesting* terhadap BBLR

- 2) Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk melakukan pemenuhan kebutuhan termoregulasi dengan penerapan terapi *nesting* pada bayi BBLR

3) Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan termoregulasi dengan penerapan terapi *nesting* pada bayi BBLR.

4) Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan prosedur pemenuhan kebutuhan termoregulasi dengan penerapan terapi *nesting* pada bayi BBLR

